

KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN (*LEADER*) PENDIDIKAN

Ilham Yahya Romandoni¹, Sulistyorini², Nur Efendi³

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: ilhamyahyaromandoni@gmail.com

²Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: sulistyorini12@yahoo.com

³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: nureffendiuiinsayyid@gmail.com

DOI : 10.35719/leaderia.v5i1.501

ABSTRAK

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat sentral dalam mencapai tujuan pendidikan. Bukan hanya bertanggung jawab untuk menjalankan administrasi harian, akan tetapi juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini memakai metode penelitian *library research* (kepuustakaan). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari artikel ilmiah dan buku. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin tidak hanya bertanggungjawab dalam pengelolaan administratif, tetapi juga dalam membimbing, memotivasi, dan menginspirasi para guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah, maka madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pengembangan profesional bagi para guru, serta memastikan keselarasan antara visi madrasah dengan praktik pengajaran sehari-hari. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah juga mempunyai peran penting dalam membangun hubungan yang baik dengan stakeholder, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, guna menciptakan dukungan yang kokoh bagi kemajuan pendidikan madrasah. Sehingga penting bagi Kepala Madrasah terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan, manajerial serta update terkait perkembangan dunia pendidikan.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Pemimpin Pendidikan

ABSTRACT

The head of the madrasah has a very central role in achieving educational goals. Not only is he responsible for carrying out daily administration, but he is also expected to be an agent of change who is able to improve the overall quality of education. This research uses research methods library research (literature). With a descriptive qualitative approach. The data analysis technique was carried out using descriptive analysis. The data sources for this research come from scientific articles and books. The results of this research explain that the Madrasah Principal as a leader is not only responsible for administrative

management, but also for guiding, motivating and inspiring teachers and staff to achieve the educational goals that have been set. With effective leadership from the madrasa head, the madrasa can create a conducive learning environment, facilitate professional development for teachers, and ensure alignment between the madrasa vision and daily teaching practices. As a leader, the Madrasah Principal also has an important role in building good relationships with stakeholders, such as students, parents and the community, in order to create strong support for the progress of madrasah education. So it is important for Madrasah Heads to continue to develop leadership, managerial competencies and updates regarding developments in the world of education.

Keywords: *Head of Madrasah, Leader Education*

PENDAHULUAN

Perlu diketahui bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan peradaban bangsa Indonesia, sistem pendidikan terdiri dari berbagai jenis lembaga, termasuk madrasah yang menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam ini, peran kepala madrasah tidak dapat diabaikan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola, memimpin, dan mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Bukan hanya bertanggung jawab untuk menjalankan administrasi harian, akan tetapi juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepala madrasah memiliki peran ganda sebagai manajer dan pemimpin, yang harus mampu mengelola sumber daya manusia, mengembangkan kurikulum, dan menjaga keberlangsungan madrasah (Hasan, 2020).

Dalam praktiknya peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan kompleksitas. Tantangan tersebut meliputi perubahan kebijakan pendidikan, keterbatasan sumber daya, dan tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan (Widodo, 2019). Selain itu, kepala madrasah juga dihadapkan pada tugas-tugas yang semakin kompleks, seperti mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan pendidikan inklusif bagi semua siswa.

Guna menghadapi tantangan tersebut, kepala madrasah perlu memiliki kualitas kepemimpinan yang tangguh dan kompetensi yang memadai. Mereka harus mampu menjadi motivator, penggerak perubahan, dan pembina bagi seluruh stakeholder pendidikan di madrasah (Aziz, 2021). Kualitas kepemimpinan kepala madrasah akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan madrasah serta pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Oleh karena itu, penelitian tentang peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat relevan. Melalui penelitian ini, dapat memahami lebih dalam tentang Definisi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, serta Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*) Pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pemimpin pendidikan yang berkualitas di madrasah Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini memakai jenis penelitian *library reserach* (kepuustakaan), merupakan penelitian yang berobjek pada sebuah kajian, dimana memakai data pustaka berupa buku, artikel ilmiah sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membaca, menelaah serta menganalisis berbagai literatur yang diperoleh. Sesudah data yang diperoleh cukup selanjutnya dilakukan analisis data dan disimpulkan pada akhir penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Sedangkan kriteria dalam memilih sumber data penelitian ialah dengan artikel ilmiah dan buku yang terdapat kesamaan dengan tema penelitian tentang Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*) Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Istilah kepemimpinan sendiri ialah berasal dari translate "*leadership*" yang artinya ketua, pemimpin, kepala (Achmad Mohyi, 1999). Untuk lebih memperluas pandangan terhadap pengertian kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan kepemimpinan. Menurut (Sulistiyorini, 2009) kepemimpinan ialah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh karena itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan sebuah kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin (*leader*).

Sedangkan menurut (Syafaruddin, 2005) kepemimpinan kepala madrasah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala madrasah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan madrasah merupakan inti kepemimpinan kepala madrasah. Sementara itu menurut (Moch. Idochi Anwar, 2004) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan

seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau dibekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis jelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah mempunyai makna umum dan luas. Definisi kepemimpinan kepala madrasah ini dimaksudkan untuk seluruh pengelola lembaga pendidikan yang meliputi kepala madrasah, kepala sekolah, direktur akademi, ketua sekolah tinggi, rektor institut atau universitas, kiai pesantren, dan lain sebagainya.

Kepemimpinan pendidikan atau yang lebih jelasnya pemimpin lembaga pendidikan apapun jenisnya. Karena kepemimpinan pendidikan ialah orang yang mengendalikan sebuah kelompok atau organisasi sebagai bawahannya secara struktural maupun tradisional mengikuti langkah-langkah pemimpinnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Kinerja seorang pemimpin dalam mengendalikan para bawahan memang tidak jarang berbeda, misalnya perbedaan antara kiai pesantren dengan kepala madrasah. Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang kiai pesantren memiliki kebijakan serba mono, yaitu mono manajemen, mono kepemimpinan, mono keputusan dan lain sebagainya, yang menimbulkan kesan kurang teratur dan otoriter. Sementara itu kepala madrasah lebih tertib teratur serta melibatkan semua pihak yang terkait sehingga kepemimpinannya mencerminkan kepemimpinan demokratis partisipatif.

Terlepas dari perbedaan model kepemimpinan, mereka tetap merupakan pihak yang paling penting dalam lembaga pendidikan islam. Mereka yang memiliki kewenangan mengendalikan lembaga pendidikan Islam dan menentukan arah atau strategi pengelolaan serta pengembangan lembaga tersebut. Dalam melaksanakan pendidikan, pihak lain memang terlibat, tetapi kewenangan paling besar berada di tangan kepala madrasah mengingat kapasitas mereka sebagai pemimpin. Oleh karena itu, posisi kepala madrasah merupakan penentu masa depan madrasah. Kegagalan dan keberhasilan kepala madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah sendiri, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh madrasah menuju tujuannya (Mujamil Qomar, 2015). Pada posisi ini menentukan penyebab perhatian para tenaga pendidik begitu besar tercurah pada kesuksesan kepemimpinan yang berlangsung disuatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan mereka mengharapkan sejumlah perubahan yang positif konstruktif atau kemajuan serta pengembangan yang dapat diperankan oleh kepala madrasah, sehingga prospek lembaga kependidikannya lebih terjamin.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa peran strategis dari kepala madrasah ini memunculkan dua figur bagi madrasah. *Pertama*, ialah figur kepala madrasah yang benar-benar profesional sehingga dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas, kemajuan, pengembangan, citra baik dan sebagainya. *Kedua*, figur kepala madrasah tidak profesional sehingga menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian. Misalnya, kemerosotan kualitas, penurunan prestasi, citra buruk dan lain sebagainya.

Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus mempunyai akhlak serta syarat tertentu. Menurut pendapat (Mujamil Qomar, 2015) kepala madrasah yang berhasil ialah mereka yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Terdapat beberapa fakta yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan yang dipimpin dengan cara-cara kreatif dapat menjelaskan peraturan, bahkan tidak jarang keluar dari aturan, justru mampu mencapai kemajuan lebih cepat dari pada pendidikan yang dipimpin dengan cara yang sangat terikat dengan peraturan.

Pada kenyataannya kepala madrasah sebagai pemimpin memang tidak selalu menjalankan roda organisasi berdasarkan perilaku kepemimpinan semata. Karena, secara umum kepemimpinan lebih memiliki dimensi kemanusiaan dari pada pengelolaan, apa lagi kekuasaan. Akan tetapi dalam keadaan tertentu, boleh jadi tindakan kepala madrasah hanya berdasarkan kekuasaan. Kegagalan kepala madrasah untuk tampil berbeda secara berkeunggulan, menyebabkan madrasah tidak mampu berbuat optimal. Adakalanya kepala madrasah sesekali lebih menampakkan kekuasaan dari pada kepemimpinan. Sikap kepala madrasah ini mengesankan perilaku otoriter. Akan tetapi, dalam kondisi yang menghadapkan kepala madrasah pada kesulitan-kesulitan tertentu, agaknya sikap otoriter justru lebih tepat digunakan dari pada cara demokratis yang mengayomi, asalkan menghasilkan perubahan-perubahan positif.

Sementara itu penjelasan terkait kepala madrasah ialah terdiri dari dua kata “kepala madrasah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah berasal dari bahasa arab dari kata darasa, yadrusu, darsan wa darusan wa diri satun, yang berarti terhapus hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari (Muhaimin, 2005). Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Tugas Kepala Madrasah ialah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan

tersebut. Dalam pandangan (Wahjosumidjo, 2010) keberhasilan madrasah berarti keberhasilan kepala madrasah. Sebaliknya, keberhasilan kepala madrasah berarti keberhasilan madrasah. Maka efektifitas madrasah sebagai agen pembaruan tidak akan terjadi tanpa pengertian dan dukungan kepala madrasah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam hal ini kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi pelaksanaannya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala madrasah yang berhasil apabila mampu memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, dan mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan yang profesional, kepala madrasah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, dan peningkatan strategi pembelajaran.

Kepala madrasah harus berusaha keras menggerakkan para bawahannya untuk perubahan, setidaknya mendukung perubahan yang dirintis kepala madrasah secara proaktif, dinamis bahkan progresif. Sistem kerja para bawahan harus lebih kondusif, kinerja mereka harus dirangsang supaya meningkat, disiplin mereka harus dibangkitkan, sikap kerja sama mereka lebih dibudayakan, dan suasana harmonis diantara mereka perlu diciptakan. Perubahan kondisi ini sebagai syarat untuk mendukung perubahan-perubahan madrasah yang lebih besar secara signifikan.

Wibawa kepala madrasah harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan keteladanan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif (Mulyasa, 2002). Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah memiliki kekuatan moral menggerakkan bawahannya untuk melakukan perubahan secara maksimal. Kekuatan moral ini bagi kepala madrasah diperoleh dari perilaku diri sendiri. Kekuatan moral ini dapat memperkuat kekuatan kekuasaan atau kekuatan politik (*political power*) yang selama ini dimiliki dalam kapasitasnya sebagai kepala madrasah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan islam.

B. Fungsi dan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam pendidikan. Fungsi dan peran kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan kemana dan menjadi apa madrasah yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat sebuah madrasah menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin Lembaga Pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga pendidikan (Nur Efendi, 2017).

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi social dalam kehidupan organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam bukan diluar situasi. Fungsi kepemimpinan merupakan sebuah fenomena social, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam kondisi organisasi. Sementara itu secara operasional menurut (Vethzal Ravai, 2004) fungsi kepemimpinan dibedakan menjadi lima fungsi yaitu *Pertama*, Fungsi Instruksi ialah fungsi yang sifatnya komunikasi satu arah pemimpin sebagai komunikasi yang pihaknya menentukan apa, bagaimana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk mengerjakan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah. *Kedua*, Fungsi Konsultasi merupakan fungsi yang dimaksudkan guna mendapatkan umpan balik (*feedback*) untuk perbaikan serta penyempurnaan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dijalankan. Dengan melaksanakan fungsi konsultasi diharapkan keputusan-keputusan pimpinan, akan mendapat dukungan dan lebih mudah mengintruksikannya, sehingga kepemimpinan berjalan efektif.

Ketiga, Fungsi Partisipasi adalah fungsi dimana pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipatif tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencapuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Keterikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksanaan. *Keempat*, Fungsi Delegasi ialah fungsi yang dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang, menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemerintah. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan orang-orang penerima delegasi guna membantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi serta apresiasi. *Kelima*, Fungsi Pengendalian merupakan kepemimpinan yang sukses serta efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang aktif, sehingga memungkinkan tercapainya

tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat di wujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan serta pengawasan.

Sementara itu guna tercapainya tujuan pendidikan di madrasah, seorang kepala madrasah bukan hanya melakukan fungsi sebagai leader dan manager saja, akan tetapi ada peran lainnya yang harus dilakoni dan melekat dengan kepala madrasah dalam tugas operasionalnya sehari-hari. Dalam perspektif (Depdiknas, 2007) terdapat tujuh peran kepala madrasah yaitu educator (*pendidik*), manager, administrator, supervisor (*penyelia*), leader (*pemimpin*), pencipta iklim kerja yang kondusif (*creator of working environment*) dan wirausahawan (*entrepreneur*).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi manajerial seorang kepala madrasah tidaklah sesederhana seperti yang sering dibicarakan. Tanggungjawab untuk membawa madrasah menjadi madrasah yang efektif dan unggul sebagai *center of excellent* pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas dan modern, menuntut sosok seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dibidang manajerial (*management ability and principal's ability*) melebihi guru-guru biasa. Seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan tentang tujuan, proses dan teknologi pendidikan, serta komitmen pada perbaikan profesional dan kualitas pendidikan madrasah secara terus menerus.

C. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*) Pendidikan

Seorang kepala madrasah dalam memimpin mesti mempunyai tugas utama yang beliau jalankan mulai dari merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif serta efisien. Peran kepala madrasah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan, sehingga dapat memecahkan problematika yang dihadapi madrasah. Sehingga dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Mengarahkan dan membimbing guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan atau berdiri didepan demi kemajuan dan inspirasi kepada sekolah demi mencapai tujuan.

Pada prakteknya seorang kepala madrasah harus memberikan pelayanan yang optimal mengenai kebutuhan tugas kepada guru dan personal sekolah lainnya, jika dilakukan maka mereka akan memberikan layanan yang optimal dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik oleh guru, dan layanan teknis pendidikan oleh tenaga pendidikan. Integritas kepala madrasah harus ditampakkan pada aktivitas sehari-hari seperti melayani pihak-pihak internal maupun eksternal

yang memberikan layanan sekolah, berkomunikasi dengan pihak eksternal baik dalam kalangan pemerintah maupun masyarakat luas guna memenuhi kebutuhan madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin diharapkan mampu menumbuhkan madrasah yang dapat menghasilkan karya nyata, bukan sebagai teori, tetapi mampu meningkatkan daya saing bangsa (Saiful Sagala, 2009).

Kepeimpinan kepala madrasah yang efektif menurut (Mulyasa, 2002) dapat dilihat berdasarkan kriteria *Pertama*, mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. *Kedua*, dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. *Ketiga*, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. *Keempat*, berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah. *Kelima*, bekerja dengan tim manajemen. *Keenam*, berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa diantara pemimpin pendidikan yang bermacam jenis serta tingkatannya, kepala madrasah ialah pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Selain itu, kepala madrasah merupakan seorang pejabat profesional di madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila diperhatikan secara teliti, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sangat banyak dan berat. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dimadrasahnyanya (Sukarno Indrafachrudim, 1996).

Menurut (Syafaruddin, 2005) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi sebuah keberhasilan dari kepala madrasah yang meliputi *Pertama*, Pribadi yang kuat, percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan sosial. *Kedua*, Memahami tujuan pendidikan dengan baik, karena dengan pemahaman yang baik kepala madrasah dapat menjelaskan kepada guru, stafnya, siswanya dan pihak terkait tentang strategi pencapaian tujuan madrasah yang ingin dicapainya. *Ketiga*, mempunyai pengetahuan yang luas tentang tugasnya maupun lainnya yang berkaitan dengan madrasah yang dipimpin. *Keempat*, mempunyai keterampilan profesional yang meliputi keterampilan teknis, keterampilan hubungan sesama manusia serta keterampilan konseptual.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*) Pendidikan dituntut agar dapat bekerja sama atau berkolaborasi dengan bawahannya mulai guru dan staf yang ada di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana serta prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Sehingga hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang kepala madrasah, dan mengakibatkan ketidakberhasilan prestasi siswa di madrasah. Selain itu, kepala madrasah harus dapat memahami semua situasi yang ada dimadrasah agar dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi madrasahnyanya. Gaya kepemimpinan dapat efektif pada saat situasi tertentu dan kurang efektif bagi situasi lain. Adapun gaya kepemimpinan yang dapat dijalankan kepala madrasah meliputi Otoriter dan Demokratis. Dari dua gaya kepemimpinan tersebut muncul tipe instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif yang dapat ditampilkan oleh kepala madrasah dalam mengarahkan aktivitas pengajaran dan fungsi madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trimakasih kepada peneliti dan pihak jurnal yang sudah mengangkat tema Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin (*Leader*) Pendidikan. Dengan artikel yang disajikan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan yang efektif dari Kepala Madrasah dapat membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Informasi yang disampaikan oleh peneliti tidak hanya memberikan wawasan baru, akan tetapi memberi inspirasi bagi para pelaksana pendidikan untuk terus mengupgrade diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan di atas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Dalam perannya sebagai pemimpin, Kepala Madrasah bertanggung jawab tidak hanya dalam pengelolaan administratif, tetapi juga dalam membimbing, memotivasi, dan menginspirasi para guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah, maka madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pengembangan profesional bagi para guru, serta memastikan keselarasan antara visi madrasah dengan praktik pengajaran sehari-hari. Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah juga mempunyai peran penting dalam membangun hubungan yang baik dengan stakeholder, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, guna menciptakan dukungan yang kokoh bagi kemajuan pendidikan madrasah.

Sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah, penting bagi Kepala Madrasah terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan dan manajerialnya. Hal ini meliputi peningkatan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, mengambil keputusan strategis, dan membangun budaya madrasah yang inklusif dan kolaboratif. Selain itu, Kepala Madrasah juga perlu aktif dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan serta memperkuat kerja sama dengan lembaga dan institusi terkait. Sangat penting bagi Kepala Madrasah untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota madrasah dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan madrasah. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif dari Kepala Madrasah akan menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh siswa.

Saran bagi peneliti selanjutnya ialah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitiannya yang mengkaji mengenai topik dengan tujuan yang berbeda sebagai pembanding, sehingga dapat memperkaya temuan pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz. 2021. *Kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam. Vol. 17. No. 3.
- Depdiknas. 2007. *Peran Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemedikbud.
- Efendi, Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership, Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Hasan. 2020. *Peran Kepala Madrasah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 16. No. 2.
- Indrafachrudi, Sukarno, dkk. 1996. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Malang:CV Manunggal Jaya.
- Mohyi, Achmad. 1999. *Teori Dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Geloran Aksara Pratama.

- Ravai, Vethzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Saiful. 2009. *Manajemen Strategic Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: CIPUTAT PRESS.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widodo. 2019. *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi*.
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 14. No. 1.